

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON EQUITY RATIO* (STUDI PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR PROPERTI, *REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019)

Febriana Dwika Putri⁽¹⁾, I Wayan Sukadana⁽²⁾, I Wayan Suarjana⁽³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: wayansukadana234@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) on Return on Equity Ratio (ROE) in publicly listed companies in the property, real estate and construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017 period. -2019.

The sample in this study were 10 property, real estate and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple regression analysis and hypothesis testing using t-test partially, F-test simultaneously with a level of significance of 5%.

The results of the research to test the effect indicate that the variable Debt to Equity Ratio (DER) does not significantly affect the Return on Equity Ratio (ROE), the variable Net Profit Margin (NPM) has a significant positive effect on the Return on Equity Ratio (ROE) and the variable Debt to Equity Ratio (ROE). Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on the Return on Equity Ratio (ROE) in property, real estate and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period.

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity Ratio (ROE).*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam (internal) perusahaan umumnya dengan menggunakan laba perusahaan maupun penggunaan depresiasi, sedangkan alternatif pendanaan dari luar (eksternal) perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham yang sering dikenal dengan *Go Public*.

Go Public merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan guna mendapat tambahan modal yang besar yang berasal dari masyarakat (investor). *Go Public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. *Go Public* dapat dikatakan pendanaan melalui mekanisme penyertaan, umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat dengan penawaran umum (Irfham Fahmi, 2012:70).

Terdapat berbagai macam alasan mengapa perusahaan ingin *go public*, diantaranya untuk memperbaiki struktur modal, meningkatkan kualitas manajemen, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran dan memperluas hubungan bisnis. Keuntungan ketika suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan *go public* adalah mampu meningkatkan likuiditas perusahaan, memberi kesempatan melakukan diversifikasi, memberi pengaruh pada nilai perusahaan dan memberi kesempatan kepada publik untuk dapat menilai perusahaan secara lebih transparan (Irham Fahmi, 2012:72).

Penelitian ini dilakukan pada sektor properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. Dasar pemilihan industri properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena industri tersebut merupakan industri yang identik dengan industri pasar modal, dimana perusahaan rata-rata menggunakan utang jangka panjang untuk mengoptimalkan struktur modalnya. Selain itu, industri properti dan *real estate* merupakan salah satu industri yang diandalkan dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga diperlukannya penelitian untuk membuat industri properti dan *real estate* semakin maju. Kemajuan dalam suatu bisnis tentunya tidak terlepas dari proporsi struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai pencapaian

kinerja keuangan termasuk menilai efisiensinya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *return on equity* perusahaan.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Apabila laba perusahaan meningkat maka *return on equity* juga akan meningkat. *Return on equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angka *return on equity* yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus, ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham. Berikut beberapa data kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentasi dari sisa setiap rupiah setelah semua biaya dan beban.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2012).

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi tingkat rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, dengan demikian hubungan antara rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan kinerja perusahaan adalah positif.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* perusahaan *go public* sektor properti, *real estate* dan konstruksi?
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* perusahaan *go public* sektor properti, *real estate* dan konstruksi?
3. Apakah *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan *go public* sektor properti, *real estate* dan konstruksi?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* perusahaan *go public* sektor properti, *real estate* dan konstruksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap

return on equity perusahaan *go public* sektor properti, *real estate* dan konstruksi.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on equity* perusahaan *go public* sektor properti, *real estate* dan konstruksi.

4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan yang tentunya berguna di waktu yang akan datang.
2. Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, informasi ataupun masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Horne (1994), mengatakan bahwa analisis laporan keuangan yang berbeda tergantung dari kepentingan atau tujuan analisa yang selalu melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan terutama neraca dan laporan laba rugi. Neraca berisikan ringkasan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada titik waktu tertentu, sedangkan laporan laba atau rugi berisikan ringkasan pendapatan dan bunga perusahaan selama periode waktu tertentu. Pada mulanya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Profit suatu perusahaan dapat dilihat melalui jumlah laba perusahaan tersebut dan dikaitkan dengan aktiva yang digunakan dalam

bisnis. Setiap perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan kegiatan keuangannya.

Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Melalui analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan.

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Halim (2007) terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan yang lainnya.

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik asset tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan perlu dikaitkan dengan kinerja keuangan kualitatif dan ekonomi. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan. Seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan

prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:277) adalah menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antar sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Ketersediaan dana yang akan digunakan untuk mendanai berbagai alternatif investasi ini dapat dilihat dari struktur modal perusahaan dengan cara mengamati neraca pada sisi pasiva.

Keputusan pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Riyanto (1993) mengatakan bahwa struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing (hutang) dengan modal sendiri (ekuitas). Keputusan pendanaan bisa bersumber dari utang jangka pendek (*current liabilities*) maupun utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal saham perusahaan yang terdiri dari saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

Keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Masalah penarikan dana ini dianggap

menarik karena setiap dana yang digunakan pasti mempunyai biaya yang sering disebut dengan biaya dana (*Cost Founds*). Jika dana yang digunakan berasal dari utang maka dana tersebut pastilah mempunyai biaya minimal sebesar tingkat bunga, tetapi jika dana yang digunakan berasal dari modal sendiri (*Equity Capital*) maka masih harus mempertimbangkan *Opportunity Cost* bagi modal sendiri yang dimaksud.

3. *Go Public*

Menurut Sunariyah (2010:20), *go public* atau perusahaan terbuka adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut sudah merupakan milik masyarakat pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sudah *go public* mudah dikenali oleh masyarakat, karena di belakang nama perusahaan ditambahkan istilah "PLC" (*Public Listed Company*). *Go public* mempunyai makna kesediaan pemegang saham mayoritas atau pendiri untuk mengajak masyarakat menjadi pemegang saham perusahaan, bukan sekedar menjual saham perusahaan ke masyarakat luas melainkan juga menerbitkan saham baru dan menjualnya. Dana yang didapatkan digunakan untuk kepentingan pengembangan perusahaan yaitu untuk ekspansi hingga membayar utang.

Menurut Hadi (2013:36-38), perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau *go public* mendapatkan beberapa manfaat, antara lain:

a. Mendapatkan sumber pendanaan baru.

- b. Memiliki keunggulan kompetitif untuk mengembangkan usahanya.
- c. Pembiayaan merger atau akuisisi perusahaan lain dapat dilakukan melalui penerbitan saham baru.
- d. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya
- e. Peningkatan citra perusahaan.
- f. Menambah nilai perusahaan.

4. *Return On Equity*

Profitabilitas menurut Sofyan (2007) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga *Operating Ratio*. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Disamping itu sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

Menurut Sartono (2011:116), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi

pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Sartono (2011:124), menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan.

Return On Equity (ROE) yang semakin tinggi berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudjana, 2008:22). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) sejalan dengan usaha meningkatkan harga saham yang merupakan pencerminan dari peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

5. Debt to Equity Ratio

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total modal sendiri. Menurut Ang (1997), rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber

dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*). Brigham (1983) menyatakan bahwa dalam mengembangkan target *capital structure* perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang): sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*). Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt to equity Ratio* (Brigham, 1983).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dengan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

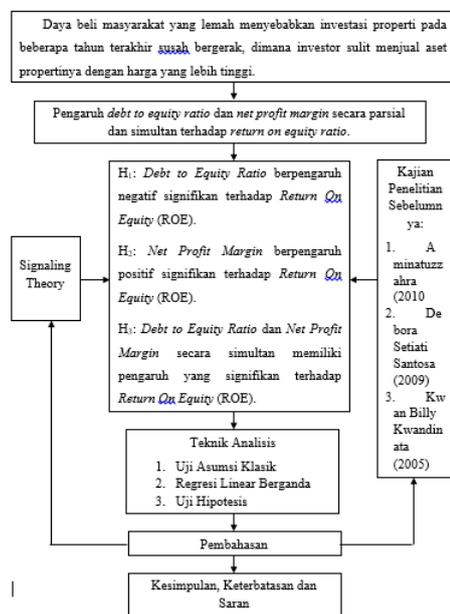
6. Net Profit Margin

Menurut Ang (1997), *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *Net Income* terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai, sedangkan menurut Agus Sartono (2000), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara *Earning After Tax* (EAT) dengan penjualan, yang mengukur *Earning*

After Tax (EAT) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu menjelaskan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan kemampuan dalam mendapatkan laba bersih melalui penjualan.

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS



H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₂: *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₃: *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Data yang diperoleh diambil dari situs IDX, khususnya laporan keuangan dan *financial highlight*.

2. Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sesudah perusahaan melakukan *go public*, pada perusahaan-perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019. Data yang diambil yaitu periode 3 tahun setelah perusahaan *go public*.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian adalah seluruh perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1998:127).

Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.
2. Perusahaan menyediakan laporan keuangan secara lengkap yaitu laporan

keuangan periode 3 tahun sesudah *go public*.

Tabel 1
Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
2	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
3	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk
4	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
5	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
6	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
7	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
8	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
9	CITY	PT Natura City Developments Tbk
10	LAND	PT Trimitra Propertind Tbk

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan multikolinearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model

regresi distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Multikolinearis

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearis (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearis.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ketiga dalam model regresi linear klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi keempat adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Jika dalam grafik

terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

c. Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji parsial (t-test), uji pengaruh simultan (F-test), uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Imam Ghozali, 2009). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F Statistik)

Menurut Imam Ghozali (2009), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Regresi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *Adjusted*, karena *Adjusted* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Menurut Gujarati (2003), jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted* negatif, maka nilai *adjusted* dianggap bernilai nol.

IV. HASIL ANALISIS

1. Analisis Uji Statisti Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.881	1.661		1.735	0.094
	DER	-1.574	1.321	-0.110	-1.191	0.244
	NPM	0.152	0.016	0.868	9.404	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis model regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, diketahui bahwa persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1 \text{ DER} + b_2 \text{ NPM}$$

$$ROE = 2.881 - 1.574 \text{ DER} + 0.152 \text{ NPM}$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah dengan ROA. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda

tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

- Nilai $a = 2.881$ yang artinya bila nilai DER dan NPM = 0 maka ROE sebesar 2.881.
- Nilai $b_1 = -1.574$ artinya bila DER meningkat satu satuan maka ROE akan turun sebesar 1.574 dengan asumsi nilai NPM tetap.
- Nilai $b_2 = 0.152$ artinya bila NPM naik satu satuan maka ROE akan naik 0.152 dengan asumsi nilai DER tetap.

2. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.959 ^a	.920	.914	6.04105	.920	154.325	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), NPM, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji regresi linear berganda pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0.959 yang terletak pada rentang > 0.90 , maka korelasi antara variabel dependen (*Return on Equity*) dan independen (*Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit*

Margin) memiliki hubungan mendekati sempurna.

3. Hasil Analisis Determinasi

Tabel 4
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.914	6.04105
a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, maka 100% total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Uji regresi linear berganda pada Tabel 4, juga menunjukkan

bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.920 atau 92%, artinya variasi dari variabel *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh variasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 92%, sedangkan sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh variabel lain selain *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

4. Hasil Analisis Uji t

Tabel 5
Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.881	1.661		1.735	0.094
	DER	-1.574	1.321	-0.110	-1.191	0.244
	NPM	0.152	0.016	0.868	9.404	0.000
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pengaruh (parsial) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah sebesar $0.244 > 0.05$, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio*

(DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -1.574 berarti bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan *Return on Equity*

- (ROE) sebesar -1.574% (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- b. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- Pengaruh (parsial) variabel *Net Profit Margin* (NPM) diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa variabel *Net Profit*

Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0.152 berarti bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.152%.

5. Hasil Analisis Uji F

Tabel 6
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11263.969	2	5631.985	154.325	.000 ^b
	Residual	985.345	27	36.494		
	Total	12249.314	29			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), NPM, DER						

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

F_{hitung} yang tertera pada tabel adalah sebesar 154.325 dan nilai signifikansi $F_{0.000} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 154.325 dan F_{tabel} sebesar 3.34 yang diketahui dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$. Nilai $F_{hitung} 154.325 > F_{tabel} 3.34$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi

dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Equity* (ROE).

V. PENUTUP

Setelah pada bab sebelumnya dilakukan pengujian statistik baik secara simultan maupun parsial terhadap data terkait penelitian ini dan pembahasan hasil analisis terhadap hipotesis yang telah dibangun sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE), dimana nilai signifikasinya sebesar 0.244 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t sebesar (1.191) maka hipotesis ditolak.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE), dimana nilai signifikasinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t sebesar 9.404 sehingga hipotesis data diterima.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, secara simultan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Equity Ratio* (ROE). Dimana nilai F sebesar 154.325 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0.05 maka hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brigham, F. Eugene. 1983. *Fundamentals of Financial Management. Third Edition*. Holt-Saunders Japan: The Dryden Press.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *Basic Econometric*. Mc.Graw Hill, New York.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 1993. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.